

Artikel_Praterbit_1- 1731328018849

by By Turnitin

Submission date: 11-Nov-2024 06:28PM (UTC+0600)

Submission ID: 2515812446

File name: Artikel_Praterbit_1-1731328018849.pdf (1.32M)

Word count: 4192

Character count: 24894

Image-Based Bird Cage Security System with Telegram Notifications [Sistem Keamanan Sangkar Burung Berbasis Citra dengan Notifikasi Telegram]

Dedy Aryanto¹⁾, Shazana Dhiya Ayuni ^{*2)}

¹⁾Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: shazana@umsida.ac.id

Abstract. Property security is an important aspect in everyday life, including in the context of protecting pets such as birds. Birds, especially those of high value or rare, are often targets for theft. Therefore, an effective security system is needed to protect pet birds from these threats. Traditional security systems generally rely on methods such as physical locks and manual monitoring, which are often not effective enough in preventing theft or responding to threats in real-time. Therefore, the integration of modern technology in security systems is very important. One reliable technology is an IoT-based camera which can monitor and send information directly to the owner via instant messaging applications such as Telegram. The battery is a power supply for all internal components in the circuit with a voltage of +5 volts. To monitor bird cages, the PIR sensor will detect movement via infrared radiation emitted by the human body or moving objects and at the same time the camera from the ESP32-CAM takes a picture and then sends it to the ESP32-CAM microcontroller, then the picture will be sent to Telegram and send notification to smartphone. And it can be concluded that the tool that the researcher describes functions well and meets the function and purpose of the tool. This was proven by the Telegram application bot which successfully connected to the system and displayed the conditions around the bird cage which was used as the object of this research. The system on this tool can also operate well even over long distances.

Keywords – Security, Internet of Things, ESP32-CAM, HC-SR501, Telegram

Abstrak. Keamanan properti menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks perlindungan hewan peliharaan seperti burung. Burung, terutama yang bernilai tinggi atau langka, seringkali menjadi target pencurian. Oleh karena itu, diperlukan sistem keamanan yang efektif untuk melindungi burung peliharaan dari ancaman tersebut. Sistem keamanan tradisional umumnya mengandalkan metode seperti kunci fisik dan pengawasan manual, yang seringkali tidak cukup efektif dalam mencegah pencurian atau merespon ancaman secara real-time. Oleh karena itu, integrasi teknologi modern dalam sistem keamanan menjadi sangat penting. Salah satu teknologi yang dapat diandalkan adalah kamera berbasis IoT yang dapat memantau dan mengirimkan informasi secara langsung kepada pemilik melalui aplikasi pesan instan seperti Telegram. Baterai sebagai catu daya untuk semua komponen dalam rangkaian dengan tegangan +5 volt. Untuk memonitoring sangkar burung, sensor PIR akan mendeteksi pergerakan melalui radiasi inframerah yang dipancarkan oleh tubuh manusia ataupun objek yang bergerak dan diwaktu yang bersamaan kamera dari ESP32-CAM melakukan pengambilan gambar lalu dikirim ke mikrokontroler ESP32-CAM, kemudian gambar akan dikirim ke Telegram dan mengirim notifikasi ke smartphone. Dan dapat disimpulkan jika alat yang peneliti jabarkan berfungsi dengan baik dan sebagaimana dengan fungsi dan tujuan alat tersebut dibuat. Hal itu dibuktikan dengan bot aplikasi telegram yang berhasil terhubung dengan sistem dan menampilkan kondisi sekitar sangkar burung yang dijadikan obyek pada penelitian kali ini. System pada alat tersebut juga dapat beroperasi dengan baik meskipun dengan jarak yang jauh.

Kata Kunci – Keamanan, Internet of Things, ESP32-CAM, HC-SR501, Telegram

I. PENDAHULUAN

Keamanan properti menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks perlindungan hewan peliharaan seperti burung. Burung, terutama yang bernilai tinggi atau langka, seringkali menjadi target pencurian.[1] Oleh karena itu, diperlukan sistem keamanan yang efektif untuk melindungi burung peliharaan dari ancaman tersebut. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya di bidang Internet of Things (IoT) dan pemrosesan citra, memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan keamanan.[2]

Sistem keamanan tradisional umumnya mengandalkan metode seperti kunci fisik dan pengawasan manual, yang seringkali tidak cukup efektif dalam mencegah pencurian atau merespon ancaman secara real-time. Oleh karena itu,

integrasi teknologi modern dalam sistem keamanan menjadi sangat penting.[3] Salah satu teknologi yang dapat diandalkan adalah kamera berbasis IoT yang dapat memantau dan mengirimkan informasi secara langsung kepada pemilik melalui aplikasi pesan instan seperti Telegram.[4]

Dalam penelitian ini, penggunaan kamera ESP32-CAM, sensor Passive Infrared (PIR), dan platform komunikasi Telegram menjadi sangat relevan.[5] ESP32-CAM merupakan modul kamera yang terjangkau namun memiliki kemampuan pemrosesan yang cukup untuk menangkap dan mengirimkan gambar secara real-time.[6] Sensor PIR digunakan untuk mendeteksi gerakan, sehingga kamera hanya diaktifkan saat ada aktivitas di sekitar sangkar burung. Telegram, dengan keunggulannya dalam pengiriman pesan instan yang cepat dan aman, menjadi platform yang ideal untuk mengirim notifikasi kepada pemilik burung.[7]

Dengan memanfaatkan kombinasi teknologi ini, sistem keamanan yang dirancang tidak hanya mampu mendeteksi ancaman dengan lebih efektif, tetapi juga memberikan notifikasi real-time kepada pemilik.[8] Hal ini memungkinkan tindakan pencegahan dapat segera dilakukan, sehingga meningkatkan perlindungan terhadap burung peliharaan.[9]

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan sebuah sistem keamanan sangkar burung yang efektif dan efisien, serta dapat diandalkan untuk memberikan perlindungan optimal.[10] Dengan demikian, pemilik burung dapat merasa lebih tenang dan aman, mengetahui bahwa hewan peliharaan mereka terlindungi dengan baik.

Melalui penelitian ini,[11] diharapkan dapat dihasilkan sebuah sistem keamanan sangkar burung yang efektif dan efisien, serta dapat diandalkan untuk memberikan perlindungan optimal. Dengan demikian, pemilik burung dapat merasa lebih tenang dan aman, mengetahui bahwa hewan peliharaan mereka terlindungi dengan baik.[12]

A. Landasan Teori

Metodologi yang saya gunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem keamanan sangkar burung berbasis citra dengan memanfaatkan aplikasi telegram dan Internet of Things.

a) Sensor HC-SR501

Sensor HC-SR501 adalah sensor Passive Infrared (PIR) yang sering digunakan untuk mendeteksi gerakan manusia atau objek yang memiliki radiasi inframerah. Sensor ini bekerja berdasarkan perubahan radiasi inframerah yang dipancarkan oleh objek dalam area deteksinya, mudah diintegrasikan dengan berbagai mikrokontroler, serta memiliki sensitivitas yang dapat disesuaikan.[13]



Gambar 1. Sensor HC-SR501

b) ESP32-CAM

ESP32-CAM adalah modul kamera kecil yang dilengkapi dengan mikrokontroler ESP32 dan modul kamera OV2640. Modul ini mendukung berbagai fungsi seperti pemrosesan gambar, pengambilan foto, dan streaming video melalui Wi-Fi, menjadikannya solusi ideal untuk aplikasi pengawasan, proyek Internet of Things (IoT), dan proyek yang memerlukan pengolahan citra.[14]



Gambar 2. ESP32 CAM

c) Telegram

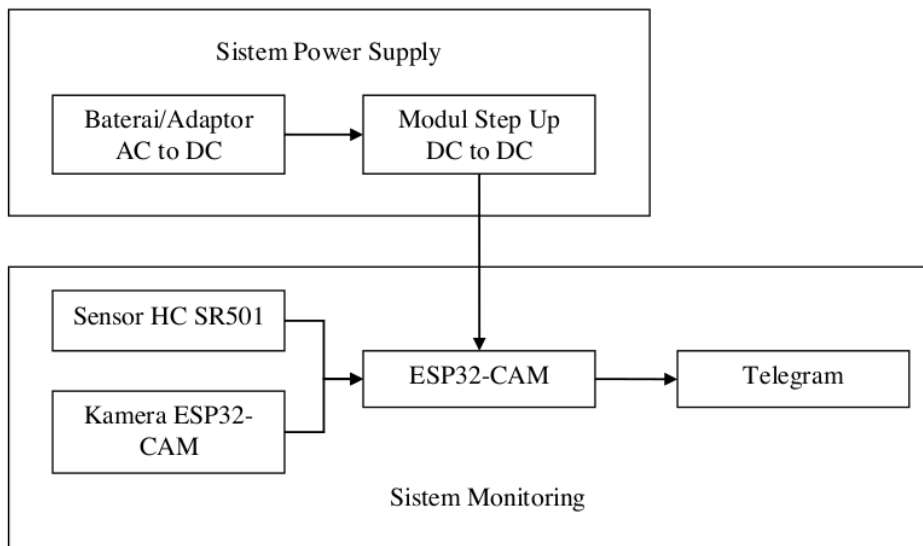
Telegram adalah aplikasi pesan instan berbasis cloud yang diciptakan oleh Pavel Durov dan dirilis pada tahun 2013. Aplikasi ini menawarkan fitur-fitur komunikasi yang canggih, termasuk pengiriman pesan teks, foto, video, dokumen, dan berkas lainnya.[15]



Gambar 3. Logo Aplikasi Telegram

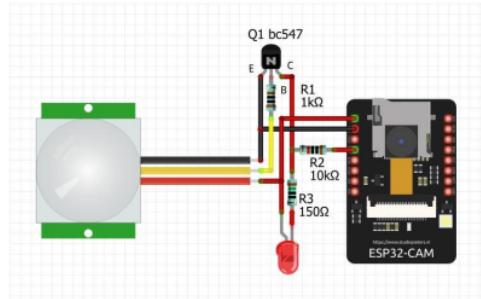
II. METODE

Sebelum memulai penelitian, dibuat blok diagram sistem. Diagram ini memperlihatkan cara kerja dari sistem keamanan, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 4**. Baterai sebagai catu daya untuk semua komponen dalam rangkaian dengan tegangan +5 volt. Untuk memonitoring sangkar burung, sensor PIR akan mendeteksi pergerakan melalui radiasi inframerah yang dipancarkan oleh tubuh manusia ataupun objek yang bergerak dan diwaktu yang bersamaan kamera dari ESP32-CAM melakukan pengambilan gambar lalu dikirim ke mikrokontroler ESP32-CAM, kemudian gambar akan dikirim ke Telegram dan mengirim notifikasi ke smartphone.



Gambar 4. Blok Diagram sistem power supply dan sistem monitoring

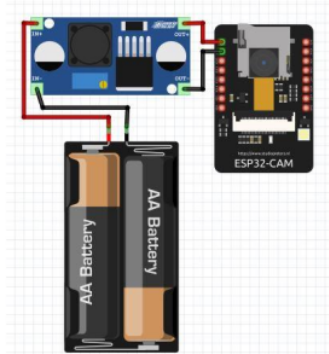
A. Rangkaian Sistem Monitoring



Gambar 5. Rangkaian sistem monitoring

ESP32-CAM sebagai mikrokontroler yang di supply oleh baterai DC. ESP32-CAM dihubungkan dengan sensor PIR sebagai input. Kemudian Telegram akan menerima gambar dan mengirimkan notifikasi ke smartphone. Untuk modul ch340 Development Board disini berfungsi sebagai modul peng-upload-an program yang berasal dari software ARDUINO IDE dan dilepas setelah program selesai ter-upload.

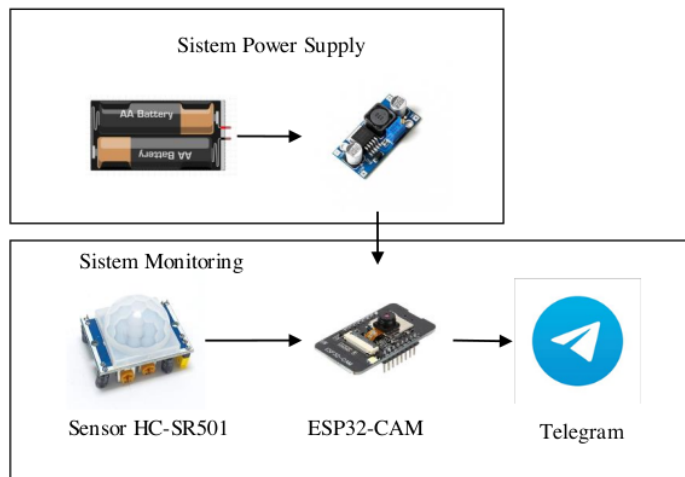
B. Rangkaian sistem power supply



Gambar 6. Rangkaian sistem power supply

Gambar 6 menjelaskan sistem power supply. Dalam rangkaian sistem ini menggunakan input daya dari baterai litium dengan tegangan 3.7V, akan tetapi mikrokontroler ESP32-CAM membutuhkan tegangan 5V agar dapat bekerja, maka dibutuhkan modul Step Up DC to DC untuk menaikkan tegangan dari 3.7V ke 5V.

C. Skema sistem keamanan sangkar burung berbasis citra dengan notifikasi telegram



Gambar 7. Skema sistem keamanan berbasis citra dengan notifikasi telegram

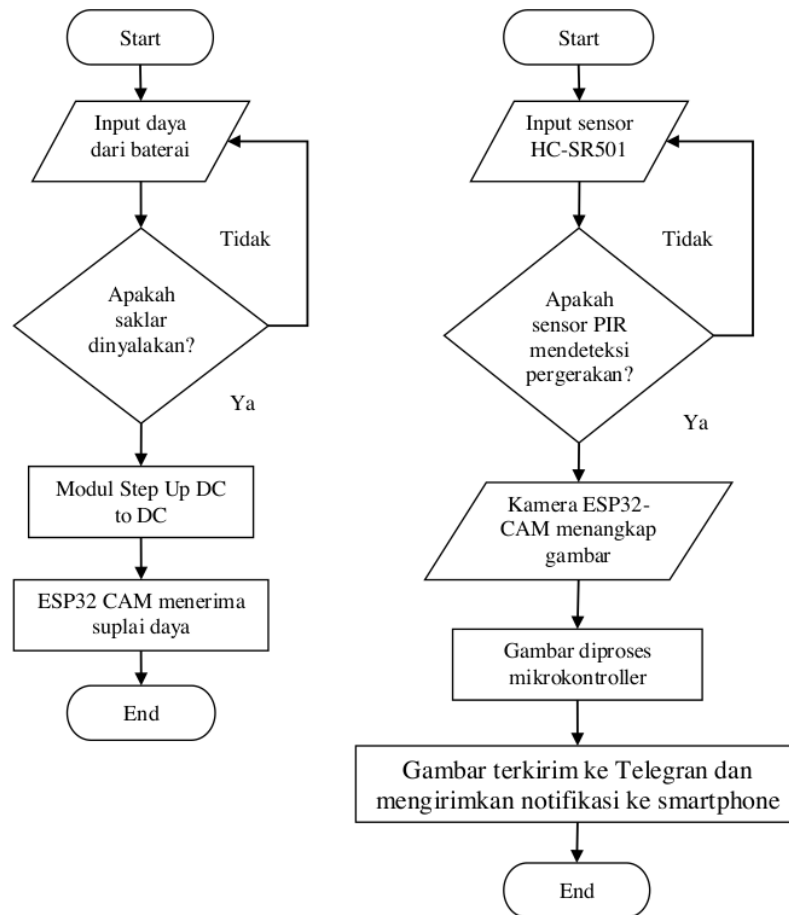
Keterangan skema sistem keamanan sangkar burung berbasis citra dengan notifikasi telegram, sebagai berikut

:

1. Baterai litium 3.7V sebagai catu daya sistem keamanan.
2. Modul Step UP DC to DC sebagai modul penaik tegangan dari 3.7V ke 5V.
3. ESP32-CAM sebagai mikrokontroller yang berfungsi untuk memproses dan mengirim data.
4. Sensor PIR sebagai pendeteksi gerakan apapun yang melintas didepannya.
5. Aplikasi Telegram sebagai penerima gambar setelah diproses mikrokontroller dan mengirim notifikasi ke smartphone.

D. Flowchart

Catu daya untuk sistem keaman ini adalah baterai litium dengan tegangan 3.7V lalu dinaikkan dengan modul Step Up DC to DC hingga 5V seperti yang dibutuhkan ESP32-CAM. ESP32-CAM akan mengambil gambar ketika sensor PIR mendeteksi pergerakan. Kamera ESP32-CAM akan menangkap gambar dan diproses oleh mikrokontroller jika sensor PIR mendeteksi pergerakan. Selanjutnya, foto akan dikirim melalui Telegram dan notifikasi dikirim ke smartphone.



Gambar 8. Flowchart cara kerja sistem power supply dan sistem monitoring

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

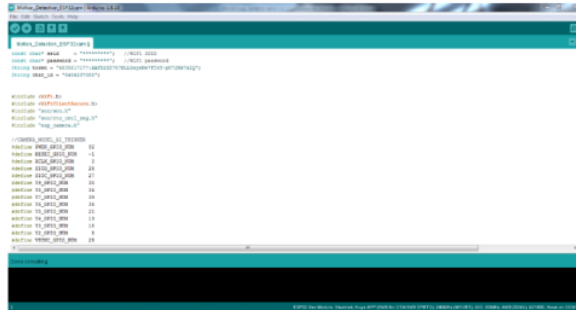
A. Pengujian

Pada penelitian ini dilakukan uji coba terhadap 2 bagian, yaitu :

1. Uji (*software*) perangkat lunak
2. Uji (*hardware*) perangkat keras

a. Pengujian (*Software*) Perangkat Lunak

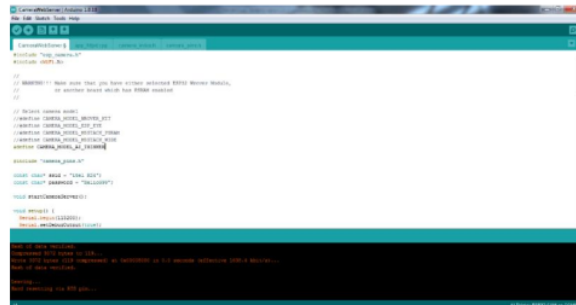
Software pemrograman yang dipakai adalah Arduino IDE 1.8.18 dengan memasukkan library setiap sensor yang digunakan yaitu library ESP32-CAM (WiFi.h, WiFiClientSecure.h, soc/soc.h, soc/rtc_cntl_reg.h, esp_camera.h). Berfungsi sebagai kumpulan kode yang dapat menjalankan perintah pada tiap sensor yang akan digunakan pada program utama.



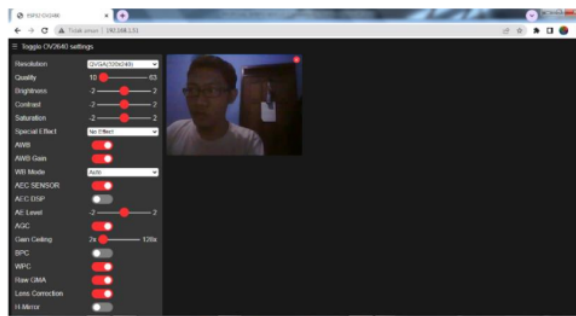
Gambar 9. Program Arduino Uno

Gambar 6 Menjelaskan tentang semua koding yang telah dibuat agar bisa berjalan pada sensor-sensor yang sudah dirangkai. Perintah pertama apabila sensor PIR (Passive Infrared Receiver) mendeteksi adanya gerakan maka v sensor PIR bernilai 1 dan ESP32-CAM memberi perintah pada kamera untuk menangkap gambar kemudian diproses oleh mikrokontroler yang ada pada ESP32-CAM untuk dikirim ke Telegram melalui bot token dan chat id yang telah dibuat dan ini berlangsung dalam kurun waktu 10 detik dan apabila tidak mendeteksi adanya gerakan pada sensor PIR maka kembali ke perintah awal. Dengan ditampilkan pada smartphone dapat dipantau dimana saja dengan catatan ESP32-CAM dan smartphone harus terhubung dengan internet supaya keduanya dapat dioperasikan.

Untuk ESP32-CAM dilakukan pengujian dengan software Arduino IDE 1.8.18 dengan menggunakan Examples > ESP32 > Camera > CameraWebServer untuk mengetahui berfungsi tidaknya kamera dari ESP32-CAM.



Gambar 10. Program CameraWebServer



Gambar 11. Pengujian Kamera dengan program CameraWebServer

b. Pengujian (*Hardware*) Perangkat Keras

Ditunjukkan rangkaian beserta komponen pada uji coba perangkat keras (*Hardware*) yaitu :

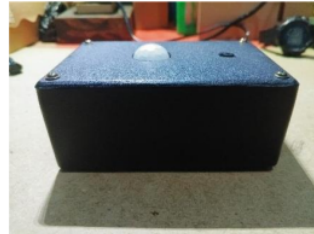
Desain Mekanik

Untuk konstruksi mekanik yaitu berukuran 125x85x50 mm. Adapun gambar dan spesifikasi seperti di bawah ini

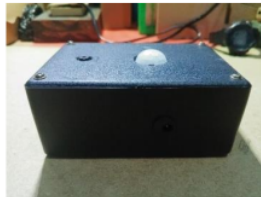
:



Gambar 12. Tampak depan



Gambar 13. Tampak Samping Kanan



Gambar 14. Tampak Samping Kiri

Speifikasi dari alat tersebut adalah dengan menggunakan ESP32-CAM sebagai penangkap gambar sekaligus mengirim gambar ke Telegram, terdapat led disamping kiri sensor PIR yang memiliki fungsi sebagai indikator yang menandakan adanya sesuatu yang bergerak didepan sensor. Pada bagian belakang pcb terdapat kabel jack input 2.1mm sebagai masukan daya dari adaptor 5V 2A.

B. Uji Sistem Perbagian

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat telah memenuhi perencanaan atau tidak. Setiap bagian menerima data pengujian keseluruhan.

Jenis uji coba yang dilakukan adalah:

1. Uji sensor PIR (Passive Infrared Receiver) sebagai sensor pendeteksi gerakan yang dipasang dengan ESP32-CAM.
2. Uji ESP32-CAM sebagai penangkap gambar dan komunikasi dengan IOT yang dihubungkan oleh smartphone.

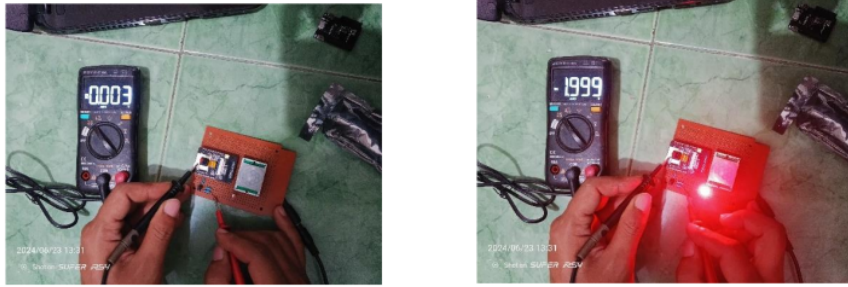
Adapun pengujian seluruh sistem dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Sensor HC SR501 (Passive Infrared Receiver)

Langkah-langkah yang diambil untuk menguji sensor tersebut adalah sebagai berikut::

1. Sambungkan sensor PIR ke pin header female yang sudah terhubung melalui jalur yang sudah disolder pada pcb.
2. Hidupkan PC/laptop lalu jalankan software arduino 1.8.18 setelah itu pasangkan ESP32-CAM dengan ch340 development board lalu sambungkan kabel USB dari PC/laptop ke ch340 development board.
3. Kemudian jika program sudah selesai, upload program ke dalam mikrokontroler untuk mengetahui hasilnya apakah sensor sudah bekerja.

Dari langkah-langkah diatas didapatkan hasil pengujian sensor PIR pada gambar dibawah ini,



Gambar 15. Pengujian Passive Infrared Receiver dengan Avometer

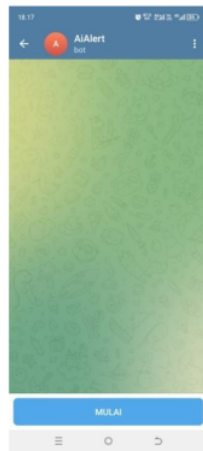
Gambar 15 menjelaskan tentang perbandingan hasil data sensor PIR didapatkan nilai yaitu saat tidak mendeteksi adanya gerakan tegangan terukur 0V atau Low, tetapi saat mendeteksi adanya gerakan tegangan terukur 2V atau High. Kembali lagi pada sensor PIR yang diketahui memiliki 2 switch adjustment yang berfungsi mengatur jeda waktu (Delay) dan sensitivitas/jarak deteksi (Sensitivity/Detection distance) sehingga tergantung dari kebutuhan pemakai. Dengan demikian sensor bisa digunakan untuk mendeteksi gerakan pada media yang dibuat.

b. Pengujian Komunikasi data dengan *Internet of Things*

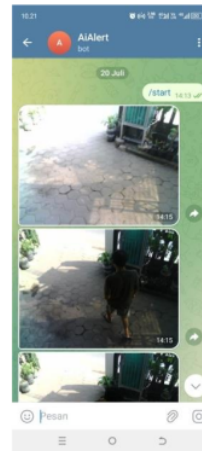
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat dapat berkomunikasi dengan *Internet of Things* dengan baik. Berikut langkah-langkah pengujian sensor yaitu :

1. Hubungkan sensor PIR pada pin header female yang sudah terhubung melalui jalur yang sudah disolder pada pcb.
2. Hidupkan PC/laptop lalu jalankan software arduino 1.8.18 kemudian pasangkan ESP32-CAM dengan ch340 development board lalu sambungkan kabel USB dari PC/laptop ke ch340 development board.
3. Kemudian jika program sudah selesai, upload program ke dalam mikrokontroler untuk mengetahui hasilnya apakah sensor sudah bekerja.
4. Kemudian buka aplikasi telegram untuk mengetahui hasil apakah data gambar yang diterima oleh smartphone sudah benar.

Dari langkah-langkah diatas didapatkan hasil gambar pengujian sebagai berikut dibawah,



Gambar 16. Bot Telegram OFF



Gambar 17. Bot Telegram ON

Gambar 16 bot telegram dalam kondisi belum dijalankan, sehingga setelah alat keamanan dinyalakan bot telegram tidak akan menerima hasil gambar.

Gambar 17 bot telegram dalam kondisi sudah dijalankan, sehingga setelah alat keamanan dinyalakan bot telegram dapat menerima hasil gambar.

Untuk perintah Mulai pada gambar diatas berfungsi untuk bot telegram bersiap menerima hasil gambar dari alat, apabila tidak menekan start/mulai bot telegram tidak akan bekerja menerima hasil gambar dari alat.

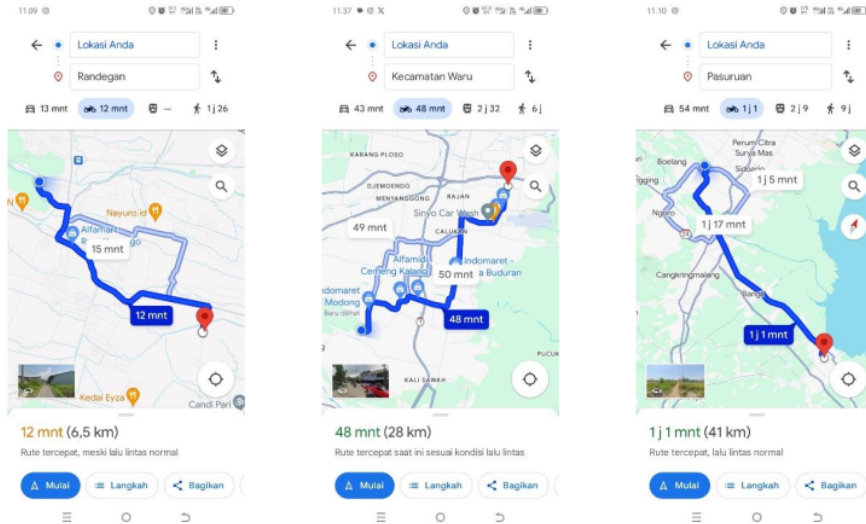
Berikut tabel pengujian hasil komunikasi alat dengan *Internet of Things* sebagai berikut :

Tabel 1. Pengujian komunikasi alat dengan Internet of Things

No	Jenis Smartphone	Alamat	Jarak	Indikator	Kartu Perdana		
					3	IM3	XL
1	Itel RS4 OS Android 13 Tiramisu, Chipset Mediatek Helio G99 Ultimate, CPU Octa-core (2x2.2 GHz Cortex-A76 & 6x2.0 GHz Cortex-A55), GPU Mali-G57 MC2 Internal 256GB, 8 GB RAM Wi-Fi 802.11 a/b/g/n/ac, dual-band, Wi-Fi Direct	Ds.Kemantren Kec.Tulangan – Randegan	6,5km	1	1	1	1
2	Oppo F1 OS Android 5.1 (Lollipop), ColorOS 2.1, Chipset Qualcomm MSM8939v2 Snapdragon 616 (28 nm), CPU Octa-core (4x1.7 GHz Cortex-A53 & 4x1.0 GHz Cortex-A53) GPU Adreno 405 Internal 16GB, 3GB RAM WLAN Wi-Fi 802.11 b/g/n, Wi-Fi Direct, hotspot	Ds. Kemantren Kec. Tulangan – Waru	28km	1	1	1	1
3	Samsung j6+ Android 8.1 (Oreo), upgradable to Android 9.0 (Pie), One UI, Chipset Qualcomm MSM8917 Snapdragon 425 (28 nm), CPU Quad-core 1.4 GHz Cortex-A53, GPU Andreno 308, Internal 64GB, 4GB RAM, WLAN Wi-Fi 802.11 b/g/n, Wi-Fi Direct	Ds. Kemantren Kec. Tulangan – Pasuruan	41km	1	1	1	1

Keterangan : Kondisi 1 menunjukkan bahwa alat terhubung dengan smartphone, dan kondisi 0 menunjukkan bahwa alat tidak terhubung dengan smartphone.

Tabel 1 merupakan hasil dari pengujian jarak menggunakan smarphone yang berbeda-beda dengan syarat yaitu harus terhubung jaringan internet. Percobaan dilakukan dalam 3 kali pada setiap smartphone. Dengan jarak paling dekat Ds. Kemantren Kec. Tulangan Kec. Randegan dengan jarak 6,5 km dan jarak paling jauh yaitu Ds. Kemantren Kec. Tulangan Pasuruan dengan jarak 41 km. Hasil dari percobaan diatas diketahui bahwa semua pengujian dinyatakan baik karena dapat bekerja semua dengan baik.

c. Screenshoot dari *Google Maps*

A. Jarak antar titik lokasi 6,5 km

B. Jarak antar titik lokasi 28 km

C. Jarak antar titik lokasi 41 km

Gambar 18. Hasil *Screenshoot* Jarak Pengujian**IV. SIMPULAN**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan jika alat yang peneliti jabarkan berfungsi dengan baik dan sebagaimana dengan fungsi dan tujuan alat tersebut dibuat. Hal itu dibuktikan dengan bot aplikasi telegram yang berhasil terhubung dengan sistem dan menampilkan kondisi sekitar sangkar burung yang dijadikan obyek pada penelitian kali ini. System pada alat tersebut juga dapat beroperasi dengan baik meskipun dengan jarak yang jauh. Hal itu dibuktikan pada gambar 18 yang menjabarkan lokasi ponsel dengan lokasi alat. Hasil lain yang diperoleh juga menunjukkan informasi perangkat yang sedang terhubung pada system dengan informasi jaringan internet yang sedang digunakan pada saat itu, serta lokasi ponsel mengakses system.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pengampu serta seluruh pihak dan rekan-rekan yang membantu dalam pembuatan penulis baik dalam penyusunan, penulisan, hingga pembuatan alat. Dan tidak lupa dukungan dan doa yang tiada henti dari orang tua maupun sanak saudara. Dan juga banyak terima kasih untuk para dosen Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas bimbingan, wawasan, serta dorongan yang tak ternilai. Dukungan dan komitmen mereka yang meningkatkan semangat penulis hingga ke titik ini.

REFERENSI

- [1] M. Zazin, D. H. Sulaksono, G. E. Yulastuti, and C. N. Prabantissa, "Implementasi IoT pada Sistem Surveillance Camera Via Telegram," *J. Teknol. dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 69–74, 2022, doi: 10.31284/j.jtm.2022.v3i2.3391.
- [2] F. T. Atmaja and I. I. Ridho, "SMART HOME SECURITY BERBASIS IOT DENGAN FITUR PUSH

NOTIFICATION YANG TERINTEGRASI MELALUI APLIKASI”.

- [3] R. Muwardi and R. R. Adisaputro, “Design Sistem Keamanan Pintu Menggunakan Face Detection,” *J. Teknol. Elektro*, vol. 12, no. 3, p. 120, 2021, doi: 10.22441/jte.2021.v12i3.004.
- [4] Firman Rany Muid, “Rancang Bangun Sistem CCTV dengan Sensor Gerak menggunakan Arduino dan Telegram,” pp. 389–400, 2022.
- [5] S. D. Ayuni, S. Syahririni, and J. Jamaaluddin, “Lapindo Embankment Security Monitoring System Based on IoT,” *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 40–48, 2021, doi: 10.21831/elinvo.v6i1.40429.
- [6] I. Duma and G. D. Joyo, “Arsitektur Remote Sistem Pemberi Pakan Ikan Berbasis Mikrokontroler Wemos D1 dan ESP32CAM,” *Bit (Fakultas Teknol. Inf. Univ. Budi Luhur)*, vol. 18, no. 1, pp. 41–47, 2021, doi: 10.36080/bit.v18i1.1467.
- [7] R. Nugraha and A. M. Fajar, “BERBASIS MICROCONTROLLER DENGAN MEDIA TELEGRAM,” vol. 15, pp. 26–31, 2023.
- [8] Y. Rahmawati, I. U. V. Simanjuntak, and R. B. Simorangkir, “Rancang Bangun Purwarupa Sistem Peringatan Pengendara Pelanggar Zebra Cross Berbasis Mikrokontroler ESP-32 CAM,” *Jambura J. Electr. Electron. Eng.*, vol. 4, no. 2, pp. 189–195, 2022, doi: 10.37905/jjee.v4i2.14499.
- [9] P. Keamanan, R. Menggunakan, and E. S. P. Cam, “PROTOTYPE HOME SECURITY USING ESP32 CAM AND PIR SENSOR,” no. September, pp. 1129–1136, 2022.
- [10] F. W. Perdana, S. D. Ayuni, A. Wisaksono, and S. Syahririni, “Prototype Social Distancing Reminder Using HC-SR04 Sensor At The Payment Counter Via A Smartphone,” *Procedia Eng. Life Sci.*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.21070/pels.v1i2.952.
- [11] A. Rifaini, S. Sintaro, and A. Surahman, “Alat Perangkap Dan Kamera Pengawas Dengan Menggunakan Esp32-Cam Sebagai Sistem Keamanan Kandang Ayam,” *J. Tek. dan Sist. Komput.*, vol. 2, no. 2, pp. 52–63, 2022, doi: 10.33365/jtikom.v2i2.1486.
- [12] R. D. Putra and R. Mukhaiyar, “Perancangan Sistem Pemantau Keamanan Rumah dengan Sensor PIR dan Kamera Berbasis Mikrokontroler dan Internet of Things (IoT),” *J. Multidisciplinary Research Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 8–9, 2022.
- [13] A. Hanafie, Kamal, and R. Ramadhan, “Perancangan Alat Pendeteksi Gerak Sebagai Sistem Keamanan Menggunakan ESP32 CAM Berbasis IoT,” *J. Teknol. dan Komput.*, vol. 2, no. 02, pp. 142–148, 2022, doi: 10.56923/jtek.v2i02.101.
- [14] A. Zuhri, K., & Ikhwan, “Perancangan Sistem Keamanan Ganda Brangkas Berbasis Telegram Menggunakan Mikrokontroler ESP32-CAM,” *J. Teknol. dan Inform.*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JEDA/article/view/470>
- [15] A. F. Alfianur, I. Komang Somawirata, and K. A. Widodo, “Perancangan System Keamanan Rumah Yang Dilengkapi Camera Trap Menggunakan Esp32-Cam Dengan Notifikasi Telegram,” 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Artikel_Praterbit_1-1731328018849

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

19%

Exclude quotes On

Exclude matches < 10%

Exclude bibliography On

Artikel_Praterbit_1-1731328018849

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
